

# KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH MENINGKATKAN MUTU PESERTA DIDIK: Analisis Model dan Strategi Pencapaian

*Anfaur Roja, Hakimuddin Salim*

---

Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah  
e-mail: [g000200322@student.ums.ac.id](mailto:g000200322@student.ums.ac.id), [hs904@ums.ac.id](mailto:hs904@ums.ac.id)

---

**Abstrak:** Kepemimpinan kepala sekolah merupakan upaya mempengaruhi situasi, kondisi dan perilaku yang ada di sekolah untuk menggerakkan akar disuatu sekolah agar bisa bekerja sama dengan baik dan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan dengan visi misi sekolah. Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun peserta didik yang berkualitas merupakan kebanggaan yang sangat nyata bagi masyarakat sebagai tolak ukur keberhasilan dalam membina sekolah. Namun dalam penerapan kepemimpinan itu tak sedikit problematika yang dihadapi. Berkeaneakan degan itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model dan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas peserta didik. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, yang dilaksanakan di SMK Nusaputera 2 Semarang. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model kepemimpinan yang digunakan adalah model transformatif, yakni bertujuan untuk menginspirasi dan membimbing peserta didik untuk mencapai potensi terbaik mereka dan mencapai tujuan yang luar biasa. Strategi kepala sekolah sangatlah penting berperan ikut serta dalam membangun peserta didik yang berkualitas dengan ikut serta mewujudkan visi dan misi sekolah. Temuan dalam penelitian ini adalah motivasi dari kepala sekolah yang optimal untuk bisa mencapai tujuan yang diinginkan. Tidak hanya itu pengembangan lingkungan dan budaya sekolah juga menjadi strategi peningkatan kualitas siswa.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan pendidikan, Mutu Siswa, Tanformatif

**Abstract:** Principal leadership is an effort to influence the situation, conditions and behavior in the school to move the roots in a school to work well together and to achieve a desired goal with the vision and mission of the school. The principal's leadership role in building quality learners is a very real pride for the community as a measure of success in fostering schools. However, in the application of leadership, there are not a few problems faced. This study aims to analyze the principal's leadership models and strategies in improving the quality of students. This research uses descriptive qualitative research, which was conducted at SMK Nusaputera 2 Semarang. Data collection using observation, interviews and documentation studies. The results showed that the leadership model used is a transformative model, which aims to inspire and guide learners to reach their best potential and achieve extraordinary goals. The principal's strategy is very important to participate in building quality learners by participating in realizing the school's vision and mission. The findings in this study are the optimal motivation of the principal to achieve the desired goals. Not only that, the development of the school environment and culture is also a strategy to improve the quality of students.

**Keywords:** Educational leadership, Student Quality, Tanformative

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama pembangunan suatu bangsa, dan keberhasilannya sangat tergantung pada kualitas kepemimpinan di dalam institusi pendidikan. Kepala sekolah sebagai pemimpin utama di lingkungan sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu peserta didik. Kepemimpinan yang efektif dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memotivasi tenaga pendidik, serta memberikan dampak positif terhadap perkembangan peserta didik.(Yusri Ahmad Zaki, Diyan, 2023).

Pentingnya peran kepala sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan tidak dapat dipandang remeh. Sebagai pemimpin utama di sekolah, kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk merancang dan melaksanakan kebijakan-kebijakan yang mendukung proses pembelajaran yang efektif. Dengan memiliki visi yang jelas dan kemampuan kepemimpinan yang kuat, kepala sekolah dapat membentuk budaya sekolah yang positif dan mendorong keterlibatan aktif semua pihak di lingkungan sekolah.

Kualitas pendidikan di suatu negara tidak hanya diukur dari aspek ketersediaan sarana dan prasarana, tetapi juga ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola dan memimpin proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang efektif melibatkan berbagai aspek, mulai dari perencanaan kurikulum hingga penerapan metode pengajaran yang inovatif. Kepala sekolah yang berhasil tidak hanya memiliki kemampuan manajerial yang kuat tetapi juga

mampu memotivasi dan memberdayakan staf pendidik, menciptakan budaya sekolah yang inklusif, dan mengelola sumber daya dengan efisien. Selain itu, kepemimpinan yang efektif juga memperhatikan aspek pengembangan profesional guru, memfasilitasi kolaborasi antarstaf, dan mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran yang spesifik untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam konteks ini, kepala sekolah berperan sebagai agen perubahan yang dapat merespons dinamika dalam dunia pendidikan dan mendorong inovasi untuk memenuhi tuntutan zaman (Prihatni, 2011).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis peran serta dampak kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan mutu peserta didik di lingkungan sekolah. Fokus penelitian pada dua hal yakni model dan analisis strategi capaian. Penelitian mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan seringkali melibatkan evaluasi kinerja kepemimpinan, identifikasi faktor-faktor kritis yang mendukung atau menghambat keberhasilan, serta analisis dampak kebijakan kepemimpinan pada pencapaian siswa. Dengan memahami kompleksitas ini, dapat dikembangkan strategi dan program pengembangan kepemimpinan yang dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu pendidikan di tingkat sekolah maupun nasional.(Sari et al., 2021; Syarifudin, 2022).

Pentingnya penelitian ini terletak pada upaya memahami secara mendalam bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dapat menjadi pendorong utama peningkatan

mutu pendidikan. Dengan pemahaman yang lebih baik terhadap faktor-faktor yang memengaruhi mutu peserta didik, diharapkan dapat diidentifikasi strategi-strategi efektif yang dapat diterapkan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolahnya.

Melalui penelitian ini, diharapkan akan ditemukan temuan-temuan yang dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan kebijakan pendidikan dan praktik kepemimpinan di tingkat sekolah. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi para pemangku kebijakan, kepala sekolah, dan tenaga pendidik dalam meningkatkan efektivitas kepemimpinan sekolah sebagai upaya nyata untuk mencapai mutu pendidikan yang optimal. Dengan pemahaman lebih dalam mengenai hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dan mutu peserta didik, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap perbaikan sistem pendidikan secara menyeluruh, sehingga masyarakat dapat memetik manfaat maksimal dari investasi dalam dunia pendidikan. (Budiyono, 2023; Istiwana et al., 2021; Muflikha & Haryanto, 2019).

Penelitian ini tentu memiliki distingsi dari penelitian lain. Dalam hal ini peneliti melakukan eksplorasi menggunakan laman indeks. Hasilnya terdapat beberapa penelitian yang relevan yang fokusnya pada: (1) fokus ke strategi pengembangan kepemimpinan (Hamdi & Istiningsih, 2022; Palupi et al., 2021; Syifauzzuhrah, 2022; Yusri Ahmad Zaki, Diyan, 2023), (2) fokus ke manajemen kepemimpinan (Aprilianto et al., 2022; Muflikha & Haryanto, 2019;

Setiyowati, 2021), (3) fokus ke model dan gaya kepemimpinan kepala sekolah (Riswandi et al., 2023; Septiani, 2020). Berbeda dengan penelitian ini yang cenderung fokusnya tidak hanya pada salah satu akan tetapi keduanya yakni model dan strategi pencapaian.

Hasil penelitian ini tentu berkontribusi pada beberapa hal yakni: (1) pengembangan model kepemimpinan efektif, penelitian dapat menghasilkan model kepemimpinan yang efektif dalam meningkatkan mutu peserta didik. Ini dapat mencakup aspek-aspek seperti kepemimpinan transformasional, kepemimpinan berbasis nilai, atau pendekatan lain yang terbukti memberikan dampak positif terhadap hasil belajar dan perkembangan siswa; (2) identifikasi strategi pencapaian yang berhasil, (3) melalui analisis, penelitian dapat mengidentifikasi strategi konkret yang telah terbukti berhasil dalam meningkatkan mutu peserta didik. Ini dapat mencakup pendekatan dalam pengelolaan sekolah, pengembangan kurikulum, peningkatan kualitas pengajaran, atau pengelolaan sumber daya pendidikan; (4) pengukuran kinerja kepala sekolah, penelitian dapat memberikan kontribusi dengan mengembangkan alat atau metode pengukuran kinerja kepala sekolah dalam konteks peningkatan mutu peserta didik. Hal ini dapat membantu pengambil kebijakan dan stakeholders pendidikan untuk mengevaluasi efektivitas kepemimpinan kepala sekolah; (5) pengaruh kepemimpinan pada iklim sekolah, fokus penelitian pada bagaimana kepemimpinan kepala sekolah memengaruhi iklim sekolah dapat

memberikan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan optimal peserta didik; (6) peningkatan partisipasi dan keterlibatan stakeholders, penelitian dapat merumuskan strategi untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan orang tua, guru, dan masyarakat dalam upaya meningkatkan mutu peserta didik, dengan memahami peran kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun hubungan yang kuat dengan stakeholders.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif digunakan sebagai metode penelitian untuk meraih pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman dan persepsi peserta didik terhadap kepemimpinan kepala sekolah. Melalui pendekatan ini, penelitian berfokus pada analisis kualitatif data, seperti wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen, dengan tujuan mengeksplorasi dimensi emosional, kontekstual, dan interpretatif dari interaksi antara kepala sekolah dan peserta didik. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk merinci makna subjektif, dinamika hubungan, serta konteks sosial yang memengaruhi persepsi peserta didik terhadap kepemimpinan sekolah. Dengan demikian, metode ini membantu dalam membentuk pemahaman yang komprehensif dan kontekstual terhadap dinamika kepemimpinan dalam konteks pendidikan.

Pendekatan yang digunakan adalah studi kasus, Dengan menggunakan studi kasus, kita dapat memahami secara rinci

implementasi model kepemimpinan dan strategi yang diterapkan dalam situasi nyata. Melalui analisis mendalam terhadap kasus-kasus konkret, kita dapat mengidentifikasi keberhasilan dan tantangan yang dihadapi oleh para pemimpin, serta memetakan dampak dari strategi yang mereka pilih. Selain itu alasan lain ialah memungkinkan kita untuk memeriksa konteks spesifik di mana model kepemimpinan dan strategi diimplementasikan, mencakup faktor-faktor lingkungan, budaya organisasi, dan dinamika tim. Dengan demikian, penerapan studi kasus tidak hanya membantu dalam pemahaman konseptual, tetapi juga memberikan wawasan praktis yang dapat diaplikasikan dalam konteks bisnis atau organisasi. Dengan mempertimbangkan berbagai variabel dan faktor yang terlibat dalam studi kasus, kita dapat menggali wawasan yang mendalam tentang keberhasilan atau kegagalan suatu model kepemimpinan dan strategi. Ini dapat menjadi landasan berharga bagi pengembangan dan peningkatan model kepemimpinan dan strategi di masa mendatang.

Sumber data penelitian terdiri dari informan penelitian yakni kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Sumber data juga bersumber dari literatur kepustakaan, dan dokumen kebijakan sekolah. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara yakni dengan pemimpin kunci, seperti kepala sekolah, merupakan langkah strategis dalam pemahaman lebih lanjut tentang implementasi model kepemimpinan. Melalui wawancara ini, dapat memperoleh wawasan langsung dari sumber yang memiliki pemahaman mendalam tentang strategi

kepemimpinan yang diterapkan di lingkungan pendidikan. Wawancara mendalam dengan kepala sekolah memungkinkan kita untuk mengeksplorasi pemikiran, pengalaman, dan kebijakan yang membentuk keputusan kepemimpinan. Bertukar gagasan dengan pemimpin utama ini dapat memberikan perspektif yang sangat berharga tentang tantangan yang dihadapi dalam mengelola sebuah institusi pendidikan, serta cara-cara di mana strategi kepemimpinan dapat diadaptasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pengumpulan data juga menggunakan teknik observasi kelas untuk menilai implementasi strategi pembelajaran. Dan studi dokumentasi terhadap dokumen-dokumen kebijaksanaan dan perangkat pembelajaran, serta hasil pembelajaran siswa.

Teknik analisis data melibatkan beberapa langkah kunci, yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap pengumpulan data melibatkan pengumpulan informasi yang relevan, sedangkan reduksi data mencakup penyaringan dan pemilihan data yang signifikan. Selanjutnya, penyajian data melibatkan visualisasi dan representasi informasi secara jelas. Akhirnya, penarikan kesimpulan melibatkan analisis hasil untuk mendapatkan pemahaman atau informasi yang berguna. Selanjutnya untuk menjamin keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber, dan memperpanjang ketekunan penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Model Kepemimpinan Transformatif**

Model kepemimpinan transformatif adalah pendekatan kepemimpinan yang

fokus pada menginspirasi, memotivasi, dan mengembangkan potensi anggota tim untuk mencapai tujuan bersama. Pemimpin transformatif berupaya menciptakan perubahan positif dengan membangun hubungan yang kuat, memperkuat visi bersama, dan meningkatkan kreativitas dalam tim. Mereka juga cenderung mendukung perkembangan pribadi anggota tim, mempromosikan inovasi, dan menciptakan lingkungan kerja yang inklusif. Dengan demikian, kepemimpinan transformatif bertujuan untuk menciptakan perubahan yang signifikan dan memotivasi anggota tim untuk mencapai prestasi lebih tinggi. (Hansyah & Harahap, 2021; Kartini, 2019).

Kepemimpinan transformatif dalam konteks pendidikan adalah gaya kepemimpinan yang fokus pada menginspirasi dan memotivasi anggota sekolah, termasuk siswa, untuk mencapai potensi maksimal mereka. Pemimpin transformatif tidak hanya berusaha untuk memenuhi tugas-tugas rutin, tetapi juga berupaya menciptakan perubahan positif dan merangsang perkembangan pribadi. Dalam meningkatkan kualitas siswa, pemimpin transformatif akan mendorong inovasi, membangun budaya inklusif, dan memberikan dukungan pribadi untuk membantu siswa meraih keberhasilan akademis dan pengembangan karakter. Pendekatan ini menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran yang efektif, kreativitas, dan pengembangan keterampilan sepanjang hidup bagi siswa. (Karman, 2017; Malaikosa, 2021).

Kepala sekolah SMK Nusaputera 2 Semarang memilih model kepemimpinan ini dengan alasan bahwa kepemimpinan transformatif memiliki dampak positif dalam meningkatkan kualitas siswa karena fokusnya pada inspirasi, inovasi, dan pengembangan potensi individu. Para pemimpin transformatif mampu menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi, membangkitkan semangat kerja sama, dan mendorong kreativitas. Dengan memberikan arahan yang jelas, memberdayakan guru, dan merangsang pemikiran kritis, kepemimpinan transformatif membantu membentuk siswa yang lebih mandiri, berpikiran kritis, dan siap menghadapi tantangan masa depan. Pendekatan ini mendorong pertumbuhan holistik siswa dan menciptakan budaya sekolah yang mendukung pembelajaran yang berkelanjutan.

Beberapa kelebihan model kepemimpinan transformatif dalam peningkatan kualitas siswa yakni:

#### 1. Inspiratif dan Memotivasi

Pemimpin transformatif mampu memberikan visi yang inspiratif dan memotivasi guru serta siswa. Hal ini menciptakan semangat dan antusiasme dalam lingkungan belajar.

#### 2. Stimulasi Kreativitas

Melalui pendekatan yang inovatif, pemimpin transformatif mendorong kreativitas siswa. Mereka memberikan ruang bagi eksperimen, pengembangan ide, dan pemecahan masalah, sehingga meningkatkan potensi kreatif siswa.

#### 3. Pemberdayaan Guru dan Siswa

Kepemimpinan transformatif memberikan kebebasan kepada guru dan

siswa untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan. Pemberdayaan ini meningkatkan rasa tanggung jawab dan keterlibatan, sehingga membantu perkembangan pribadi dan profesional.

#### 4. Pembangunan Hubungan Interpersonal yang Kuat

Pemimpin transformatif berfokus pada hubungan interpersonal yang kuat. Mereka menciptakan iklim yang mendukung, saling percaya, dan mempromosikan kerja sama, yang dapat meningkatkan interaksi positif antara guru, siswa, dan staf sekolah.

#### 5. Pembangunan Karakter dan Etika: Kepemimpinan transformatif tidak hanya peduli terhadap hasil akademis, tetapi juga pembangunan karakter dan etika. Ini membantu membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral yang baik.

#### 6. Adaptasi terhadap Perubahan

Pemimpin transformatif memiliki kemampuan untuk mengelola perubahan dengan efektif. Mereka membantu sekolah dan siswa beradaptasi dengan perkembangan teknologi, perubahan kurikulum, dan tuntutan zaman.

#### 7. Peningkatan Pemikiran Kritis

Dengan merangsang pemikiran kritis, pemimpin transformatif membantu siswa mengembangkan kemampuan analitis, evaluatif, dan reflektif. Ini penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi kompleksitas dunia modern.

#### 8. Pendekatan Holistik

Kepemimpinan transformatif mengadopsi pendekatan holistik terhadap pendidikan, memandang siswa sebagai

individu dengan keunikan dan potensi masing-masing. Ini membantu dalam pengembangan seluruh dimensi siswa, termasuk aspek sosial, emosional, dan fisik.

### **Strategi Pencapaian Kepemimpinan Kepala Sekolah Meningkatkan Mutu Peserta Didik**

Dalam konteks pengembangan kualitas pendidikan, penting untuk memahami bahwa prestasi akademik hanyalah satu aspek dari pembentukan siswa. Karakter dan moralitas juga memegang peran sentral dalam membentuk pribadi siswa. Oleh karena itu, untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik, perlu ditekankan bahwa sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas transfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter yang tangguh dan moralitas yang kokoh pada siswa. (Hijrawan, 2019; Irmayani & Wardiah, 2017; Istikomah, 2018).

Pentingnya karakter yang baik pada siswa tidak hanya memberikan dampak positif terhadap lingkungan sekolah, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Siswa dengan karakter yang baik cenderung lebih responsif terhadap pembelajaran, lebih mampu bekerja sama dalam tim, dan memiliki kemampuan beradaptasi yang baik di dunia nyata.

Dalam konteks ini, peran kepala sekolah menjadi krusial. Sebagai seorang inovator, kepala sekolah harus mampu menciptakan strategi yang tepat untuk mengintegrasikan pembentukan karakter ke dalam semua aspek kegiatan pendidikan. Kepala sekolah juga harus memberikan contoh yang baik bagi semua tenaga pendidik, menunjukkan komitmen terhadap nilai-nilai

moral, etika, dan integritas. Dengan demikian, kepala sekolah tidak hanya menjadi pemimpin administratif, tetapi juga figur inspiratif yang membentuk budaya sekolah yang positif.

Penting untuk diakui bahwa melibatkan siswa dalam pembentukan karakter dan moralitas bukan hanya tanggung jawab sekolah, tetapi juga membutuhkan dukungan aktif dari orang tua dan masyarakat. Dengan demikian, kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi kunci dalam membentuk siswa menjadi individu yang berpendidikan, berintegritas, dan mampu berkontribusi positif pada masyarakat.

Dalam menjalankan upaya ini setelah inkarnasi, seorang pemimpin yang autentik harus senantiasa memfokuskan perhatiannya pada tujuan yang telah ditetapkan serta merinci metode pelaksanaan perannya sebagai pemimpin. Pencapaian keberhasilan dalam suatu pendidikan sangatlah bergantung pada kehadiran dan keterlibatan aktif guru, siswa, dan seluruh warga sekolah. Mereka diwajibkan hadir dan berkontribusi secara bersama-sama guna mewujudkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. (Ja'far, 2019; Osreni, 2020; Yusri Ahmad Zaki, Diyan, 2023).

Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan kolaborasi yang erat antara pemimpin, guru, siswa, dan warga sekolah. Pemimpin harus mampu menggandeng semua pihak terkait untuk bekerja bersama demi meningkatkan kualitas siswa. Dalam konteks ini, peran pemimpin menjadi krusial dalam menetapkan arah dan menginspirasi semangat kerjasama.

Penting untuk diakui bahwa menetapkan tujuan pendidikan bukanlah hal yang mudah. Oleh karena itu, proses

pelaksanaannya juga dapat menemui berbagai kendala. Namun, dengan melibatkan semua stakeholders, seperti guru, siswa, dan warga sekolah, kesulitan tersebut dapat diatasi secara bersama-sama. Pemimpin perlu mengimplementasikan strategi komunikasi yang efektif, membangun semangat tim, dan mendorong partisipasi aktif dari setiap anggota komunitas pendidikan. (Erlena, 2022; Hijrawan, 2019).

Dalam konteks ini, peran pemimpin tidak hanya terbatas pada merumuskan tujuan, tetapi juga pada memfasilitasi dan memotivasi semua pihak terlibat agar bersama-sama menghadapi tantangan dan mengatasi hambatan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, keberhasilan pendidikan dapat dicapai melalui kerja sama yang kuat dan sinergi antara pemimpin, guru, siswa, dan warga sekolah.

Secara rinci strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu siswa yakni:

1. Pengembangan Kurikulum  
Kepala sekolah berperan dalam merancang dan mengimplementasikan kurikulum yang relevan, menantang, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Ini termasuk memastikan ketersediaan sumber daya yang cukup untuk mendukung pembelajaran.
2. Peningkatan Kualitas Pengajaran  
Kepala sekolah memastikan bahwa guru memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan melalui pelatihan dan pengembangan profesional. Monitoring kinerja guru dan memberikan umpan balik konstruktif juga menjadi bagian penting dari strategi ini.
3. Pemantauan Proses Pembelajaran  
Proses belajar mengajar harus terus dimonitor dan dievaluasi untuk mengidentifikasi area perbaikan. Kepala sekolah dapat menggunakan data hasil ujian, penilaian formatif, dan umpan balik siswa untuk mengukur efektivitas pembelajaran.
4. Pengelolaan Kelas dan Disiplin  
Menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif melibatkan manajemen kelas yang baik dan penanganan disiplin yang tepat. Kepala sekolah dapat mengimplementasikan kebijakan yang mendukung atmosfer positif di sekolah.
5. Keterlibatan Orang Tua  
Melibatkan orang tua dalam pendidikan anak merupakan bagian kunci. Kepala sekolah dapat mengadakan pertemuan, mengirimkan laporan perkembangan siswa, dan mengajak orang tua untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah.
6. Penggunaan Teknologi Pendidikan  
Memanfaatkan teknologi pendidikan untuk meningkatkan aksesibilitas pembelajaran dan memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa.
7. Pengembangan Keterampilan Hidup  
Selain aspek akademis, kepala sekolah dapat fokus pada pengembangan keterampilan hidup seperti kreativitas, kerjasama, dan keterampilan berpikir kritis.
8. Pemantauan Kesejahteraan Siswa  
Kepala sekolah perlu memantau kesejahteraan siswa secara menyeluruh, termasuk aspek kesehatan mental dan

emosional, sehingga dapat memberikan dukungan yang diperlukan.

Melalui kombinasi strategi ini, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan holistik siswa, yang pada gilirannya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

## SIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat ditarik simpulan bahwa model yang diterapkan oleh SMK Nusaputera 2 Semarang adalah model kepemimpinan transformatif. Model kepemimpinan transformatif fokus pada menginspirasi, memotivasi, dan mengembangkan potensi anggota tim untuk mencapai tujuan bersama. Pemimpin transformatif menciptakan perubahan positif melalui hubungan yang kuat, memperkuat visi bersama, dan meningkatkan kreativitas dalam tim. Mereka mendukung perkembangan pribadi anggota tim, mempromosikan inovasi, dan menciptakan lingkungan kerja inklusif. Kepemimpinan transformatif bertujuan menciptakan perubahan signifikan dan memotivasi anggota tim untuk mencapai prestasi lebih tinggi. Strategi pencapaian yang digunakan adalah pengembangan kurikulum, peningkatan kualitas pengajaran, pemantauan proses pembelajaran, pengelolaan kelas dan disiplin, keterlibatan orang tua, penggunaan teknologi pendidikan, pengembangan keterampilan hidup, pemantauan kesejahteraan siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

Aprilianto, A., Sirojuddin, A., & Afif, A. (2022). Strategi Manajemen Kepala

Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik. *FATAWA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 107–130.

<https://doi.org/10.37812/fatawa.v2i1.392>

Budiyono, A. E. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik Di Era Digital. *Nusra: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 4(3), 755–765. <https://doi.org/10.55681/nusra.v4i3.1448>

Erlena, E. (2022). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*, 2(2), 23. <https://doi.org/10.31602/jmpd.v2i2.7340>

Hamdi, M., & Istiningsih, S. (2022). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Pada Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Dan Perhotelan (JPP)*, 2(1), 26–34. <https://doi.org/10.21009/jppv2i1.04>

Hansyah, P., & Harahap, A. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 8(1), 138–152. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v8i1.2699>

Hijrawan, R. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah Pada Satuan Pendidikan Islam Dalam Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 4(1). <https://doi.org/10.34125/kp.v4i1.359>

Irmayani, H., & Wardiah, D. (2017). Manajemen Strategis Kepala Sekolah Dalam Upaya Menarik Minat Calon Peserta Didik di SMPIT Ar-Ridho Palembang. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan*

- Supervisi Pendidikan*), 2(1).  
<https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i1.1152>
- Istikomah, I. (2018). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Nur El-Islam: Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan*, 5(2), 26–53.  
<https://doi.org/10.51311/nuris.v5i2.107>
- Istiwana, N., Usman, N., & AR, M. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Di Sd Negeri Ujong Patihah dan SD Negeri Alue Bata. *Visipena*, 12(1), 156–169.  
<https://doi.org/10.46244/visipena.v12i1.1291>
- Ja'far, J. (2019). Inovasi Kepemimpinan Kepala Madrasah Kreatif Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah. *Journal Evaluasi*, 3(1), 74.  
<https://doi.org/10.32478/evaluasi.v3i1.215>
- Karman, O. (2017). Kontribusi Kinerja Komite Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 7(2).  
<https://doi.org/10.17509/jap.v12i2.6370>
- Kartini, K. (2019). Komitmen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasi Kebijakan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 3 Palopo. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 2(2), 51–64.  
<https://doi.org/10.30605/jsgp.2.2.2019.1364>
- Malaikosa, Y. M. L. (2021). Strategi Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 1.  
<https://doi.org/10.24252/idaarah.v5i1.20270>
- Muflikha, M., & Haryanto, B. (2019). Strategi Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan. *PALAPA*, 7(2), 309–323.  
<https://doi.org/10.36088/palapa.v7i2.376>
- Osreni, O. (2020). Peran Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru dan Mutu Sekolah (Studi Kasus di SD Negeri 02 Batipuh Kecamatan Batipuh Selatan). *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 29.  
<https://doi.org/10.31958/jaf.v8i1.1715>
- Palupi, E., Lian, B., & Sari, A. P. (2021). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Guru. *Cahaya Pendidikan*, 7(1), 51–62.  
<https://doi.org/10.33373/chypend.v7i1.2822>
- Prihatni, D. (2011). Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kepuasan Kerja Guru Terhadap Mutu Sekolah (Studi Analisis Deskriptif pada SMAN di Kabupaten Sumedang). *Jurnal Manajerial*, 10(2), 101–111.  
<https://doi.org/10.17509/manajerial.v10i2.2169>
- Riswandi, Rini, R., Surahman, M., Izzatika, A., & Utami, N. R. (2023). Model Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Era Society 5.0. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Pendidikan*, 2(2).  
<https://doi.org/10.23960/jpmip.v2i2.219>
- Sari, J. D. R., Giatman, M., & Ernawati, E. (2021). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(3), 329.  
<https://doi.org/10.23887/jppp.v5i3.34846>
- Septiani, E. (2020). Analisis Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah SD Kentungan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 123–131.

<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i1.244>

- Setiyowati, Y. (2021). Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan. *Media Manajemen Pendidikan*, 3(3), 338. <https://doi.org/10.30738/mmp.v3i3.4590>
- Syarifudin, R. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Aswaja Kecamatan Cluring. *Munaqasyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 133–152. <https://doi.org/10.58472/mnq.v4i2.155>
- Syifauzzuhrah, N. (2022). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Mutu di Sekolah Dasar. *Elementar : Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 27–37. <https://doi.org/10.15408/elementar.v2i1.23702>
- Yusri Ahmad Zaki, Diyan, R. S. (2023). Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MIS Misbahul Arifin. *Center of Knowledge : Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 73–86. <https://doi.org/10.51178/cok.v3i1.1116>